

PENGGUNAAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 05 PONTIANAK TIMUR

Maimunah Mahmud, Marzuki, Sri Utami

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: marlinda130@yahoo.co.id

Abstrak: Beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur peneliti adalah peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, acuh ketika guru menjelaskan, tidak membuat catatan. hanya sedikit peserta didik yang bertanya, proses belajar mengajar berjalan satu arah, suasana belajar terkesan kaku dan membosankan, akibatnya peserta didik kurang memahami materi pelajaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan metode diskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian perencanaan pembelajaran metode diskusi telah dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika di Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur dan sudah sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran. serta sesuai dengan kegiatan belajar mengajar berbasis pada siswa yang aktif

Kata kunci : metode diskusi, aktivitas belajar, pembelajaran matematika

Abstract: Some of the researcher's problem in Mathematic learning process at class IV SDN 05 East Pontianak are students do not pay attention to teacher explanation, irresponsible in teacher explanation, do not take a note, only few students ask, teaching and learning process runs one way, stuy atmosphere lokks rigid and bored, as consequence the students less understand the lesson. The research purpose is for getting the clarity of the implementation of discussion method in increasing atudy activity in learning. Description method is used as a research method in a form af Classroom Action Research. The research result show that the lesson pln of discussion method are able to increase Mathematic study activity as class IV SDN 05 East Pontianak and appropriate to learning steps, and appropriate to the teaching and learning activity based on active students.

Keywords: discussion method, study activity, mathematic learning.

Matematika merupakan sebuah disiplin ilmu yang universal dalam perkembangan teknologi modern sejak dahulu. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu serta untuk daya pikir manusia. Namun pembelajaran Matematika bagi sebagian guru di sekolah dasar, cenderung dilaksanakan atau diajarkan dengan cara konvensional, di mana guru sering menyuruh peserta didik memperhatikan guru menjelaskan, sehingga peserta didik tidak mandiri dan kreatif.

Matematika sebagai mata pelajaran perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi, sebagai dasar serta pengembangan kemampuan berpikir sistematis, kritis, analitis, logis, dan kreatif serta menumbuhkan kemampuan bekerja sama. Mata pelajaran Matematika terutama di sekolah dasar sebagai sekolah awal peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola, memperoleh, serta memanfaatkan informasi untuk dapat bertahan dan mengembangkan dinamika kehidupan yang kompetitif untuk semua bidang.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang oleh sebagian besar peserta didik dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, dan sukar dipahaminya. Dalam pemberian materi di Sekolah Dasar, dijumpai bahan ajar yang berupa soal cerita sebagai aplikasi Matematika dalam kehidupan sehari-hari, maupun bentuk soal yang dirangkai dalam kalimat sebagai rangkaian pembinaan pola berpikir deduktif peserta didik.

Harapan semua orang, baik orang tua peserta didik maupun guru yang mengajar Matematika, materi Matematika bukan lagi merupakan hal yang sulit untuk dipahami peserta didik, oleh karena itu guru memerlukan strategi atau pendekatan mengajar yang tepat, sesuai dengan tahapan berpikir peserta didik dalam melakukan penyelesaian berbagai permasalahan dalam Matematika.

Untuk itu, guru perlu menemukan cara terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga semua peserta didik dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut dan bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari, serta bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari peserta didik, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata.

Mengingat pentingnya Matematika untuk peserta didik-peserta didik usia dini di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar-mengajar di SD sehingga Matematika dapat dicerna oleh peserta didik-peserta didik SD. Disamping itu, Matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran Matematika di jenjang pendidikan dasar harus ditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari Matematika itu sendiri.

Tampak bahwa dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada guru dan peserta didik sebagai obyek, serta pembelajaran tidak mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Akibatnya banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Demikian halnya pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur, guru lebih dominan melaksanakan pembelajaran Matematika yang berpusat pada guru. Peserta didik tidak aktif dilibatkan dalam pembelajaran, sehingga sebagian besar kurang bersemangat selama proses belajar berlangsung. Padahal pembelajaran Matematika tidak bisa diajarkan secara verbal seperti menghafal rumus atau menghafal konsep, yang akhirnya peserta didik tidak dapat menerapkannya secara aktif ketika menghadapi soal Matematika di kelas. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas-tugas di rumah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang aktif mempelajari isi buku dan kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal Matematika. Akibatnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur menjadi rendah .

Dari jumlah peserta didik 30.orang, hanya 13 orang atau 43.33% peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65, sedangkan 16 orang atau 53,33% peserta didik tidak tuntas dalam perolehan nilai. Dilihat dari nilai rata-rata baru mencapai $61,50 \left(\frac{1.845}{30} \times 100\% \right)$ yang berarti lebih \leq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65.

Berdasarkan hasil observasi yang lakukan dalam proses belajar mengajar masih banyak yang tidak mengikuti dengan baik, diantaranya tidak memperhatikan penjelasan guru, acuh terhadap guru, tidak membuat catatan, jika disuruh bertanya hanya sedikit peserta didik yang melakukannya. Bahkan ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman yang lain, dan pada saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik enggan untuk menjawab sehingga proses belajar mengajar hanya berjalan satu arah. Suasana belajar terkesan kaku dan membosankan, akibatnya peserta didik kurang memahami materi pelajaran dan hal tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil bahwa penyebab rendahnya aktivitas belajar Matematika Kelas IV SDN 05 Pontianak Timur disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut : (1) Sebagian besar peserta didik tidak fokus ketika guru menjelaskan. (2) Peserta didik kurang aktif, di mana peserta didik tidak membuat catatan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. (3) Masih ada peserta didik yang suka ngobrol ketika pelajaran Matematika berlangsung (4) Guru kurang peka terhadap situasi di kelas. (5) Guru bersifat dominan dalam

pembelajaran, akibatnya peserta didik bisa saja menjadi jenuh. (6) Guru lebih sering menggunakan metode ceramah.

Dari hasil identifikasi masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan tindakan di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dengan alasan bahwa metode diskusi belum pernah dilakukan guru. Penulis berpikir bahwa metode diskusi memberikan peluang belajar untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok, sehingga mengajarkan peserta didik belajar menyelesaikan masalah secara mandiri dalam belajar kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka dianggap perlu melakukan penelitian tindakan kelas sebagai penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam Pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.

Sub-sub masalah dari permasalahan di atas adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana perencanaan dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?. (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?. (3) Bagaimana peningkatan aktivitas fisik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur? (4) Bagaimana peningkatan aktivitas mental dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur? (5) Bagaimana peningkatan aktivitas emosional dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur?

Secara umum tujuan penelitian adalah “untuk memperoleh kejelasan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur”. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan perencanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur. (4) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur. (5) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Bagi Peserta didik. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan aktivitas peserta didik dalam belajar. (2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan secara bertahap guru dapat mengetahui strategi dan model pembelajaran yang dapat membangkitkan kreativitas dan aktivitas peserta didik dalam belajar. (3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan perbaikan mutu sekolah.

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dibuat penjelasan istilah atau definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Metode diskusi. Menurut Triyanto (2010:75) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Metode diskusi dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan cara membentuk kelompok, dan masing-masing kelompok mendiskusikan materi atau soal Matematika yang sudah disiapkan guru. (2) Aktivitas Belajar, aktivitas belajar menurut Nasution (2004:50) merupakan kegiatan fisik, mental dan psikomotor untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan fisik, mental dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika tentang Operasi Hitung Bilangan, Penggunaan Sifat-Sifatnya (3) Pelajaran Matematika di Kelas IV, Burhan Mustaqim dan Ary Astuty (2008:ii) menyatakan mata pelajaran matematika di kelas IV bertujuan untuk belajar berhitung dan mengenal konsep dasar Matematika melalui kegiatan-kegiatan langsung dan memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat serta berdiskusi dengan teman sekelas. Pelajaran matematika di kelas IV dalam penelitian ini adalah konsep Matematika tentang operasi hitung bilangan. Penggunaan sifat-sifat yang mencakup sifat pertukaran (komutatif), sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif) yang disampaikan dengan penggunaan metode diskusi dengan tujuan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan teman sekelas.

METODE

Metode Penelitian. Menurut Arifin (2012:13) metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang obyek tertentu. A. Chaedar Alwasilah (2003:44) metode deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau memberi tafsiran baru terhadap fenomena atau data, dan memprediksi sesuatu berdasarkan pengamatan.

Dari pendapat di atas bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan tentang suatu obyek tertentu yang dilakukan dengan cara pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dari suatu gambaran nyata di lapangan. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk interpretasi kegiatan proses pembelajaran Matematika di kelas IV.

Bentuk Penelitian

Menurut Basrowi dan Suwandi (2007:24) Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2012:16) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan nyata, hasil pemikiran yang di rancang guru untuk meningkatkan mutu belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan yaitu suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dilakukan di kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini di kelas IV SDN 05, Jalan Tanjung Raya Pontianak Timur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September selama 1 bulan yaitu tanggal 1 September sampai dengan tanggal 30 September tahun 2012

Subyek Penelitian adalah guru peneliti di kelas dan peserta didik di kelas IV SDN 05 yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data. Menurut Hadari Nawawi (2003:95) teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi, teknik komunikasi langsung, dan teknik komunikasi langsung. Teknik observasi terdiri dari teknik observasi langsung, dan teknik observasi tidak langsung.

Dari teknik yang dikemukakan tersebut, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung, observasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung. Teknik observasi langsung dengan melakukan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Teknik observasi tidak langsung dilakukan dengan pengumpulan data melalui lembar observasi. Teknik komunikasi langsung dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru sejawat dan peserta didik.

Alat pengumpulan data. Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu lembar observasi, digunakan untuk mengukur kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran

Teknik Analisis data. Menurut Arifin (2012:218) dalam penelitian tindakan kelas teknik analisis data dimulai dari awal proses penelitian, pelaksanaan, dan akhir tindakan yang dilakukan sesuai siklus, di mana data yang dianalisis adalah data hasil obsevasi dan wawancara

Berdasarkan pendapat di atas, analisis data dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dari siklus I dan II, kemudian akan dilihat peningkatannya dengan menggunakan tabel dan grafik.

Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dengan harapan terjadi peningkatan kinerja guru pada setiap siklus yang dilakukan dengan melihat aktivitas belajar peserta didik. Adapun aspek

aktivitas belajar) yang diukur sebagai berikut (1) Aspek aktivitas fisik (2) Aspek aktivitas mental (3) Aspek aktivitas emosional

Prosedur Penelitian

Menurut Susilo (2007:19) ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu “ perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi”.

Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran IPA melakukan perencanaan tindakan agar semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Adapun kegiatannya antara lain: (1) Refleksi awal Peneliti, guru sejawat melakukan diskusi dan mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, memilih materi yang akan disampaikan. (2) Menyusun strategi pembelajaran. Peneliti dan guru menyusun strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu jam pelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dengan metode diskusi. (3) Membuat lembar observasi Peneliti bersama guru sejawat menyusun lembar observasi untuk melihat pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan Tindakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario yang telah direncanakan. Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan sebagai implementasi isi rancangan dalam tindakan kelas. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diharapkan untuk berusaha melakukan apa yang sudah dirumuskan dalam perencanaan. Keterkaitan antara pelaksanaan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sesuai maksud dan tujuan semula.

Pengamatan (Observasi)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya proses belajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya. Observasi dilakukan terhadap peserta didik dan guru.

Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang ditemukan oleh guru, tentang pemahaman materi yang disampaikan. Setelah itu guru menindaklanjuti hasil pengamatan dengan serangkaian rencana tindakan yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan keempat langkah-langkah di atas, guru peneliti bersama guru sejawat menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam perencanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I ini, maka guru/peneliti menentukan rancangan untuk melakukan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data siklus I merupakan awal peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I pada kelas

IV SDN 05 Pontianak Timur dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan hari Senin tanggal 10 September 2012, dengan serangkaian kegiatan berupa pemberian tes awal dan tes akhir.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti, sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu pada awal penelitian melakukan diskusi dengan Ibu Rumna, S. Pd selaku teman sejawat yang mengajar mata pelajaran Matematika di SDN 05 Pontianak Timur.

Pembahasan pelaksanaan penelitian antara lain membicarakan tentang waktu penelitian tindakan kelas, membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), keterampilan melaksanakan RPP, Instrumen penelitian, dan keadaan peserta didik di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur. Ibu Rumna selaku teman sejawat setelah melihat aspek-aspek yang diamati dalam instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 1 dan IPKG 2, serta indikator aktivitas peserta didik dan cara penilaiannya atau skor, menyatakan setuju dan atas kesepakatan ditentukan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Perencanaan

Pertemuan pada siklus I ini dilakukan I kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit pada setiap pertemuannya, tepatnya pada hari Senin tanggal 10 September 2012. Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Guru membuat RPP, lembar soal tes, menyiapkan alat peraga, lembar instrumen kemampuan guru membuat RPP, lembar observasi keterampilan guru menerapkan metode demonstrasi, lembar observasi keaktifan belajar peserta didik dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Bersama kolaborator mendiskusikan RPP, lembar observasi aktivitas dan hasil belajar peserta didik dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode diskusi.(2) Guru menerapkan metode diskusi dengan melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi terhadap peserta didik, yaitu dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, melakukan tanya jawab secara lisan, meminta peserta didik maju ke depan kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal sebagai bentuk evaluasi. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa besar aktivitas dan hasil belajar peserta didik, dilihat dan kemampuan mengerjakan soal dan hasil penilaian evaluasi tersebut. (3) Guru (peneliti) memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan pembelajaran operasi hitung bilangan dengan materi Matematika antara lain sifat pertukaran (komutatif), sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif) akan dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi. (4) Merumuskan langkah-langkah atau skenario pembelajaran, agar lancar melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi. (5) Memilih dan menetapkan media dan sumber pembelajaran dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti membahas tentang kompetensi dasar (KD) melakukan operasi hitung bilangan bulat materi sifat pertukaran, sifat pengelompokan, sifat penyebaran dengan menggunakan metode diskusi.

Berdasarkan konsep pelaksanaan yang telah dirancang oleh peneliti, guru sebagai peneliti mencoba memperkenalkan penyampaian konsep materi. Kemudian dilaksanakan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan kelompok kecil sesuai dengan metode diskusi.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan mengoptimalkan pembelajaran metode diskusi yang telah direncanakan dalam penyampaian materi pembelajaran serta peran aktif peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP terutama melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yang mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan menggunakan metode diskusi, sebagai berikut : (1) Guru membentuk 6 kelompok kelompok yang anggotanya 5 orang. yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.(2) Guru dengan menyertakan media pembelajaran menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah materi sifat pertukaran, sifat pengelompokan, sifat penyebaran. Tujuan menjelaskan dengan media pembelajaran adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong aktivitas belajar peserta didik. (3) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara peserta didik diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian menanyakan kepada temannya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberitahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut. (4) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu konsep dengan cara peserta didik diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya. (5) Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat keberhasilan peserta didik mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya.

Penggunaan metode diskusi yang dilakukan secara berkelompok bertujuan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur. Penilaian aktivitas belajar peserta didik Siklus I pada pembelajaran Matematika materi operasi hitung bilangan bulat dengan penggunaan sifat-sifat pembulatan dan penaksiran.

Aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode diskusi masih belum baik, sebab perolehan nilai rata-rata aktivitas fisik 67%, sementara nilai rata-rata aktivitas mental 73%, dan nilai rata-rata aktivitas emosional dalam pembelajaran matematika rata-rata hanya 63%. Kondisi ini disebabkan selama pembelajaran masih ada peserta didik yang duduk di kelompok lain, tidak serius mengikuti pembelajaran, kurang mengerti dengan metode yang dilaksanakan guru, tidak

adanya interaksi yang terjalin antara peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak berani menjawab pertanyaan guru, peserta didik tidak aktif bertanya saat proses penjelasan materi masih ada yang tidak berani maju ke depan kelas, sehingga kondisi pembelajaran kurang kondusif. Keadaan ini diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II

Observasi

Berdasarkan hasil hitung rata-rata dan persentase tes akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,50 yang berarti \geq KKM 65. Namun demikian masih ada 8 orang peserta didik atau 26,67% dari 30 orang peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal post test. Namun secara klasikal, soal-soal yang diberikan berhasil dijawab peserta didik sebanyak 22 orang peserta didik atau 73,33 % dari 30 peserta didik yang bisa menjawab soal post test, Dari data dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut.: (1) Terjadi peningkatan belajar jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian sebelum pelaksanaan tindakan di mana dari 30 orang hanya 17 orang atau 56,67% peserta didik yang mencapai KKM 65. Pada siklus I hasil yang dicapai meningkat menjadi 22 orang atau 73,337% telah mencapai ketuntasan belajar, dari 13 orang peserta didik yang semula belum mampu memahami dan menjawab soal pada tes awal, pada saat siklus I dilaksanakan yang belum bisa menyelesaikan soal post tes hanya 8 orang (2) Telah tercapai ketuntasan belajar secara klasikal. (3) Dari hasil pemantauan dan catatan lapangan peserta didik memberikan respon yang positif dalam belajar dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Respon positif tersebut dapat dilihat dari aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional.

Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan peserta didik diawasi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang pada RPP atau tidak dalam penggunaan metode diskusi.

Hasil belajar dicapai sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran dengan metode diskusi ditentukan oleh : (1) Kemampuan dalam menyusun RPP. (2) Keterampilan guru dalam menerapkan metode diskusi. Instrumen faktor tersebut di atas, peneliti laksanakan yang kemudian dinilai oleh kolaborator atau teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Hasil penilaian observer selanjutnya peneliti tabulasi agar bisa diolah sebagai informasi tentang kemampuan dalam menyusun RPP, keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi, dan aktivitas belajar peserta didik baik pada saat pelaksanaan pada siklus I, maupun saat pelaksanaan siklus II. Penilaian lembar observasi guru yang digunakan adalah sesuai dengan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 1, dan instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) 2 .

Refleksi Tindakan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru berupaya mengarahkan aktivitas belajar peserta didik pada konsep materi yang akurat dan jelas melalui kegiatan langsung cara mengatasi masalah nyata yang pernah dialami peserta didik dalam penggunaan metode diskusi sesuai dengan KD, indikator, dan tujuan yang ingin dicapai. (2) Guru memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah, di mana penggunaan metode diskusi ditujukan kemampuan dan pemahaman peserta didik sehingga siswa dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialaminya dalam pembelajaran Matematika. (3) Setiap kelompok diberi tugas menyelesaikan soal tentang sifat pertukaran (komutatif), sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif) (4) Pada saat elaborasi, guru berupaya melaksanakan metode diskusi dengan cara menjelaskan kembali peran masing-masing kelompok dalam mengerjakan soal, kemudian peserta didik diminta membahas kembali soal yang telah dikerjakan dengan kelompoknya.

Hasil tersebut menjadi dasar peneliti dan guru memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan sebab belum semua aspek pada lembar observasi dilaksanakan dengan optimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, dimana ketika pelaksanaan siklus I aspek pengamatan observasi belum optimal yaitu ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan sangat baik. Pelaksanaan. Berdasarkan konsep pelaksanaan yang telah dirancang oleh peneliti, guru sebagai peneliti mencoba memperkenalkan penyampaian konsep materi dengan penggunaan metode diskusi, dan menjelaskan kepada setiap peserta didik untuk memperhatikan lebih teliti langkah menyelesaikan materi dalam masing-masing kelompok. Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti membahas tentang sifat pertukaran (komutatif), sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif)

Selama proses pembelajaran dengan mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang telah direncanakan dalam penyampaian materi pembelajaran serta peran aktif peserta didik dalam kelompok selama mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

Pada tahap pelaksanaan siklus II beberapa hal yang ditekankan pada pembelajaran adalah : (1) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi yang disampaikan guru secara belajar kelompok. (2) Siswa diminta mengembangkan ketelitian dengan cara mengembangkan konsep. (3) Wakil kelompok dapat mempersentasikan hasil kerja kelompok (4) Guru bersama peserta didik membuat simpulan materi pelajaran.

Berdasarkan analisa penilaian test akhir, dapat diketahui aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode diskusi sudah membaik, sebab perolehan nilai rata-rata aktivitas fisik 97%, sementara nilai rata-rata aktivitas mental 90%, dan nilai rata-rata aktivitas emosional dalam pembelajaran Matematika rata-rata 93%.

Hasil ini dicapai selama pembelajaran peserta didik telah menjalankan perannya dalam kelompok, sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, telah mengerti dengan metode diskusi yang dilaksanakan guru, adanya interaksi yang terjalin antara peserta didik dan peserta didik lainnya dengan guru, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, mulai berani menjawab pertanyaan guru, siswa aktif bertanya saat proses penjelasan materi siswa yang mewakili kelompok berani maju ke depan kelas, sehingga kondisi pembelajaran menjadi kondusif.

Dilihat dari sebagian besar komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran telah sepenuhnya dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh peneliti. Ada 5 komponen yang mendapat skor 3 dengan jumlah 15, sementara ada 12 komponen mendapat skor 4 dengan jumlah 49. Jumlah total yang diperoleh sebesar 63 dengan nilai rata-rata 92,46%. Perbaikan ini terjadi karena guru telah memperbaiki hasil pada siklus I kemudian memperbaiki kelengkapan cakupan rumusan pembelajaran, kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian. Memperhatikan keadaan pelaksanaan siklus II, maka tidak perlu adanya perbaikan dalam RPP dalam siklus berikutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus yaitu siklus I dan II. Kedua siklus ini menekankan pada pengenalan dan pemahaman tentang materi sifat pertukaran (kumulatif), sifat pengelompokan (asosiatif), sifat penyebaran (distributif) dengan menggunakan metode diskusi. Sebelum melakukan tindakan peneliti terlebih dahulu melihat ulangan harian, sebagai dasar penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan analisis hasil, bahwa saat pelaksanaan pre test siklus I, Dari pelaksanaan post test siklus I, telah mengalami kemajuan di mana yang peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 22 orang atau 73,33 % siswa. Dari nilai post test pada siklus ini, dengan penggunaan metode diskusi telah terjadi peningkatan proses pembelajaran Matematika yaitu dari nilai rata-rata 63,37 menjadi 73,33% atau hasil belajar pada siklus I mengalami selisih peningkatan sebesar 6,96% , Namun hasil siklus I belum memuaskan sebab masih ada 8 orang atau 26,67% peserta didik yang belum mencapai KKM, sehingga diputuskan melakukan tindakan pada siklus II.

Pada pelaksanaan post test siklus II, dari 30 orang peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 60 (tuntas) berjumlah 30 orang atau 100%.. Dengan demikian penggunaan metode diskusi, telah meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus II semua peserta didik telah mencapai KKM, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,73. Bila dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar yang berarti yaitu pada pelaksanaan post test siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 65 berjumlah 22 orang atau 73,33 % peserta didik, dan pada siklus II peserta didik yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 100% atau meningkat 30%.

SIMPULAN

Dari paparan di atas dapat diambil simpulan, bahwa perencanaan pembelajaran penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran, dapat meningkatkan aktivitas belajar, telah sesuai dengan kegiatan belajar mengajar berbasis pada siswa aktif, meningkatkan aktivitas fisik, meningkatkan aktivitas mental, serta dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 05 Pontianak Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin (2012) *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif PTK*. Yogyakarta: Lili Persada Press

Alwasilah, A. Chaedar. (2006). Pokoknya ...
repository.upi.edu/operator/upload/t_seni_0808237_bibliography.pdf

Basrowi Suwandi (2007) *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Burhan Mustaqim & Ary Astuty (2008) *Ayo Belajar Matematika, Untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

.....(1993) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hadari Nawawi (2003) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara

Iif Khoiru Ahmadi (2012) *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Nasution (2004) *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Oemar Hamalik. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto; Suhardjono; Supardi (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Susilo (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

Sudjana (2010) *Strategi pembelajaran*. Bandung: Falah

Trianto (2010). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.